

JUDUL BUKU

KICAU RACAU BUMI

Antologi Puisi Geografi

Andi Hidayat

PENGANTAR

Berbicara tentang bumi planet yang kita tempati, sama saja membahas suatu tempat luas yang tidak akan ada habisnya untuk dikupas. Mulai dari pusat kehidupan bagi makhluk hidup manusia, hewan dan tumbuhan, sebuah benda langit anggota alam semesta dan planet anggota sistem tata surya, variasi bentuk permukaan bumi dan proses-proses alam yang menyertai. Bahasan dapat pula menyoroti tentang perilaku manusia pada lingkungan yang membuat bumi semakin memancarkan keindahan atau aktivitas penyulut bahaya yang mengancam kehidupan, alam yang memukau keindahannya hingga bencana yang menimbulkan penderitaan bagi umat manusia.

Buku ini merupakan kumpulan puisi yang bercerita tentang apapun yang berkaitan dengan bumi, baik tentang keindahan bumi dan kebahagiaan manusia di dalamnya, kedahsyatan bumi saat mengeluarkan kemurkaannya, hingga puisi yang tertulis mengalir begitu saja dan sekedar bercerita tentang bumi. Kumpulan puisi dalam buku ini dikelompokkan dalam tiga tema cerita yaitu tema kicau, racau dan bumi. Kicau berisi puisi yang banyak menceritakan keindahan alam dan budaya manusia dalam memanfaatkan alam secara arif. Racau berisi kumpulan puisi yang menceritakan tentang kejadian-kejadian bencana alam di suatu tempat yang memberikan penderitaan bagi manusia, dan upaya-upaya manusia untuk bangkit dan tidak terpuruk dari bencana tersebut. Bumi berisi kumpulan puisi yang bercerita tentang bumi itu sendiri dari aneka sudut pandang yang berbeda dan gabungan dari dua tema sebelumnya.

Kumpulan puisi ini penulis buat sebagai dokumentasi untuk penulis sendiri, juga sebagai media penulis dalam belajar mengasah kemampuan merangkai kata. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan sebagai bahan ajar pendukung dalam kegiatan pembelajaran Geografi di sekolah, serta gambaran bahwa karya sastra juga dapat digunakan untuk memberikan pemahaman pada murid dalam usahanya mempelajari alam semesta dan seisinya, terutama bumi. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Penulis

TESTIMONI

Testimoni 1
.....

Testimoni 2
.....

Testimoni 3
.....

Testimoni 4
.....

Testimoni 5
.....

Testimoni 6
.....

Testimoni 7
.....

Testimoni 8
.....

Testimoni 9
.....

Testimoni 10
.....

DAFTAR ISI

JUDUL BUKU	1
PENGANTAR.....	2
TESTIMONI	3
DAFTAR ISI	4
KICAU	6
DI LERENG GUNUNG API	7
MENJELANG PANEN	7
PANGLIPURAN	7
KAMPUNG PITU	8
LABUAN BAJO.....	8
MENYUSUR SUNGAI	8
PERIHAL HUTAN	9
KUHIRUP UDARA	9
GUGUSAN GUNUNG JAYADWIPA.....	9
PARANGTRITIS.....	10
PENGIJAUAN	Error! Bookmark not defined.
GUGUR GUNUNG.....	10
PROKASIH	10
RACAU	11
JANUARI SIAGA 1	12
JANUARI SIAGA 2.....	12
TENTANG ACEH YANG MELELEH.....	12
LIMA LEBIH LIMA LIMA.....	13
TULISAN TERAKHIR.....	13
AWAS MERAPI	13
SAJAK SAMPAH MEMBANTAI PANTAI	14
ELEGI SUNGAI	14
POLUSI EMISI.....	14
PALU KORO	15
KESAH LEUWIGAJAH.....	15
HUTAN API	15
LUMPUR KEGAGALAN TEKNOLOGI.....	16
TUJUH KOMA DELAPAN.....	16

BUMI.....	17
KICAU RACAU BUMI	18
PESAN GURU GEOGRAFI PADA MURIDNYA	18
RAHASIA LAPISAN AIR	18
LINGKARAN AIR 1.....	19
LINGKARAN AIR 2	19
LESTARIKAN BUMI	19
HILANG	20
MENGEJA MALAM.....	20
MENEMBUS PALUNG	20
PUTARAN BATU	21
HUJAN PENGHUJUNG KEMARAU.....	21
MENUNGGU HUJAN.....	21
PADA ANGIN	22
PERCAKAPAN DAUN KERING.....	22
TENTANG PENULIS	22
HALAMAN BELAKANG	22

KICAU

DI LERENG GUNUNG API

Di lereng-lereng gunung api menukik miring
lahan menjelma undak-undak terasering
berjajar sejajar di sepanjang garis kontur
menjaga tanah tetap produktif dan subur
pematang dari tumpukan batu membatasi
aliran air agar melambat dan tak mengerosi

Di lereng-lereng gunung api menukik miring
petak-petaknya tak pernah mengering
.....

MENJELANG PANEN

Kakek petani menahan kantuk sambil menekan kening
di sampingnya sisa seduhan kopi dan kunyah tembakau kinang
teman tadi malam bersama kerlip ekor kunang-kunang
di gubuk sawah menjaga padi yang telah benar-benar kuning
dari pengerat yang sering membuat panen tinggal dikenang

Selepas subuh kakek petani menatap hamparan sawah
di atas tanah tempatnya bekerja dan beribadah
.....

PANGLIPURAN

Pengeling agar selalu ingat pada tanah leluhurnya
Artistik khas Tri Mandala konsep tata ruang desa
Ngusaba ritual keagamaan penenang jiwa
Gugusan hutan-hutan bambu pelindung desa
Lahan sawah menghijau sarat kesuburan
Iringan upacara adat tradisi penuh kearifan
Pura luhur penjaga keseimbangan hidup
Urusan jasmani sejajar rohani agar tak redup
Rasa unik loloh cemicem tipat cantok
Anggun adat istiadat tetap terjaga elok
Norma tradisi dan kearifan lokal nan mendunia

Bali, September 2022

KAMPUNG PITU

Di lereng timur gunung api purba
gunung Nglanggeran yang melegenda
Iro Kromo penjaga Kinah Gadungwulung
pohon pusaka kraton nan agung
menempati lahan hadiah sang raja
penguasa Kasultanan Mataram Yogyakarta

Iro Kromo dan Tirtosari peletak awal
kampung budaya sederhana nan sakral

.....

LABUAN BAJO

Hari ini aku benar-benar jatuh cinta
pada sepetak surga di wilayah timur Indonesia
tempat eksotik di kepulauan Nusa Tenggara Timur
pintu gerbang dunia Komodo yang masyhur
destinasi tujuan wisata super prioritas
akomodasi lengkap penuh fasilitas

Hari ini aku benar-benar jatuh cinta
pada keelokan pulau Komodo dan Rinca

.....

MENYUSUR SUNGAI

Terbuai rindang pohon di samping mata air
air keluar tak besar tak kecil namun mengalir
berbulir menuruni riam-riam kecil berpasir
Pelan tanganku bergerak ke saku celana
meraih lipatan kertas lusuh tak berwarna
terjepit rapi membekas di ekor pena

Mata menunduk mengikuti aliran air
bergerak lincah layaknya ikan-ikan mujair

.....

PERIHAL HUTAN

Menembus kabut tipis pelan melayang
menghalang sinar menutup jarak pandang
bibir membentuk sungging riang
gembira tentang lingkungan asri
jauh dari hiruk pikuk industri
asap-asap beracun penebar polusi

Mendengar kicau burung-burung di dahan
teriak kera ekor panjang bergelantungan
.....

KUHIRUP UDARA

Kuhirup udara pagi di desa-desa
sepoi-sepoinya pelan membelai jiwa
mengusir malas agar jauh pergi melayang
dan bersemangat menyambut hari yang datang

Kuhirup udara siang di kota-kota
hangat-hangatnya panaskan dingin raga
.....

GUGUSAN GUNUNG JAYADWIPA

Semeru tak pernah lupa menderu
kepul debunya selalu membuat haru
namun dia akan membuat hati terus biru
dan penduduk sekitarnya selalu merasa baru

Kelud tak kenal lelah membuat takut
.....

PARANGTRITIS

Melihat ombak-ombak deburmu
terbayangku semangat para nelayan
mengemudi perahu cadik karatan
membelah ganas gelombang samudra
demi menyambung hidup keluarga

Melihat buih-buih basahmu
terbayangku hampar pasir bertapak
.....

GUGUR GUNUNG

Terdengar doro muluk bersuara
kentongan bambu di gardu ronda
merdu menderu di gendang telinga
penduduk desa yang telah lama terjaga

Selepas makan dan memberi pakan
orang-orang berkumpul di perbatasan
.....

PROKASIH

Code membelah Yogyakarta yang makmur
membagi dua wilayah barat dan timur
hulu Merapi muara pantai selatan
sepanjang tahun air meniti aliran

Pagi tadi orang berkumpul di sepanjang bantaran
.....

RACAU

JANUARI SIAGA 1

Terdengar Merapi meletus
Jauh dari kota sarat bising dan polusi. Suka tahun baru.
Januari dibuka cerita duka
Mengalir leleh-leleh api kematian
Merah, bagai darah pasien teroperasi yang sering tak sadar oleh sayatan pisau
karena luluhnya keabadian alammu
akan arti perlindungan tubuhmu
yang mengagungkan pembangunan modernisasi

Menyentuh tanah lapang di padang golf
.....

JANUARI SIAGA 2

Cendawan payung mengangkasa
terbentuk dari lidah murka bibirmu
mengejutkan ribuan umat terlelap kemegahan
Sejak itu,
saat kau murka dan amarahmu membabi buta
berontak pada alpa dan kelalaian
yang menginjak lerengmu.
Sirna saat itu. Seketika.
Merapi, kaulah seonggok kebesaran-Nya
Simbol keagungan yang tercipta dari persemaian kata alam.

Kemurkaan yang terpancar
.....

TENTANG ACEH YANG MELELEH

Sabtu Malam, 25 Desember 2004

Bintang semakin menampak di sudut malam
gelap melepaskan diri dari dekapan kelam
langit-langit gelappun tak lagi mencekam
manusia hanyut terlelap di pelukan alam

Sejuk malam ini membelai pulas penduduk kota
mereka terbuai impian menggapai masa jaya
.....

LIMA LEBIH LIMA LIMA

Tanggal dua puluh tujuh bulan lima
tahun dua ribu enam di belantara Jogja
sebuah kisah duka dan lara bermula
di pagi hari jam lima lebih lima lima

Delapan koma dua enam lintang selatan membentur
garis seratus sepuluh koma tiga satu bujur timur

.....

TULISAN TERAKHIR

Kasihku, aku menulis ini ketika suasana khusyuk melingkupi sekitarku
berpuluh orang mendoakan saudara kita di utara
ketika Merapi mulai mengeluarkan desis murkanya
tapi justru kami yang tertimpa bencana
gempa datang mengakrabi seisi desa
tanpa terduga, tanpa berita

Kasihku, aku menulis ini ketika panik berkuasa di sekitarku
berpuluh orang berusaha menghindari bahaya

.....

AWAS MERAPI

Gemuruh Merapi mengkaku syaraf
getar tremor menggerak seismograf
naik turun tak beraturan di papan silinder
pos pengamatan dekat suatu bunker

Aktif normal menuju waspada
tak butuh lama berubah siaga

.....

SAJAK SAMPAH MEMBANTAI PANTAI

Sampah plastik membantai pantai
membunuh keindahan pemandangan
mengubah bening hamparan perairan
menjadi genangan kotor dan getir
mengapung-apung sepanjang pesisir
tak ada lagi tepi pantai berair jernih
tak ada lagi dasar pantai putih bersih
kini hanya bisa kubayangkan dengan perih
risih

Sampah kaca membantai pantai
.....

ELEGI SUNGAI

Aku berjalan menyeberangi sungai kecil ini
lewat jembatan tua melapuk dimakan karat
bau busuk begitu saja datang menghampiri
hinggal di bulu hidung dan mengucap salam sengat
kubalas dengan menutup hidung dan mulutku
tak kuizinkan lebih dalam lagi ke paru-paru
makin kupercepat saja langkah kakiku
segera berlalu dari jembatan berlumut itu
kutinggalkan gerutu dan ludah yang terbuang
di sela lalu lalang orang yang juga menyeberang

Sungai kecil itu dahulu tak berbuih
.....

POLUSI EMISI

Pagi hari yang dingin dan penuh kesejukan
telah lama berlalu tanpa sedikitpun berpamitan
embun-embun di udara juga mulai meninggalkan
pergi bersama kabut yang terhembus angin perlahan
Dan hari ini, siang yang panas datang begitu cepat
ia membalut dirinya dalam gerah dan sengat
memanggang pohon-pohon penghijau jalan
memanaskan aspal hitam hingga berkilauan
memaksa burung-burung berteduh di papan iklan
dan tikus-tikus got bersembunyi di lembab selokan

Matahari terus beranjak meninggalkan pagi
.....

PALU KORO

Sesar aktif membelah yang Celebes
membuat air mata penduduk menetes
sesar aktif dari Teluk Palu hingga Teluk Bone
menggetarkan bumi Sulawesi di suatu sore

Dua puluh delapan September dua ribu delapan belas
.....

KESAH LEUWIGAJAH

Melewati Leuwigajah di pagi yang hening
langit tak mau bersahabat dengan bening
bau sampah menggunung menembus kening
merasuki syaraf otak mengeluarkan pening

Leuwigajah yang pesing dan pusing
.....

HUTAN API

Berita menjerit heboh di layar tivi nasional
hutan-hutan kukira berkabut embun tebal
adalah kumpulan asap mengepul bergumpal
tersulut sengaja pembuka hutan nakal
suruhan para pemilik HPH bengal
merasa diri mereka akan kebal
dari jerat hukum yang telah terjagal

Palembang tenang gemilang
.....

LUMPUR KEGAGALAN TEKNOLOGI

Belasan tahun yang lalu tanah di sini subur
petani cukup mampu untuk hidup makmur
tiba-tiba kecukupan itu begitu saja luntur
oleh amukan perlahan-lahan endapan lumpur
menyusupi celah pecah mesin bor yang hancur
menyapa atmosfer lewat lorong sembur
hingga kini tetap tak henti mengucur
berpuluh hektar sawah-sawah lebur
sirna bersama sejarah yang terkubur

Dahulu tanah-tanah di sini mahal

.....

TUJUH KOMA DELAPAN

Tujuh koma delapan adalah gerak sesar Anatolia
retakan memanjang di daratan bagian selatan
menjadi awal sebuah bencana melanda
menjadi awal sebuah cerita kepedihan

Tujuh koma delapan adalah kekuatan menghancurkan

.....

BUMI

KICAU RACAU BUMI

Di desa-desa hijau nan permai
Bumi berbinar tersenyum aduhai
Melihat petani rajin menyemai
Panen lancar laksana air berderai

Namun desa hijau perlahan menghilang
Bumi tersentak marah meradang
Melihat ribuan hektar sawah ladang
Berganti gedung milik kaum adigang

Di lembah-lembah nan subur
.....

PESAN GURU GEOGRAFI PADA MURIDNYA

Pelajarilah keindahan alam bersamaku dalam bahasa angin
yang tiup lembutnya bisa memberikan kesejukan
ketika ketidakpahaman bersinergi dengan kegundahan
pada keluasan dan kedalaman makna tentang kebumian
seperti hembus sepoi-sepoi yang nyaman membuai
atau pusaran badai kencang yang takkan membuatmu terberai

Bicarakanlah keagungan alam bersamaku dalam bahasa hujan
.....

RAHASIA LAPISAN AIR

Kuberitahukan kepada kalian rahasia laut
Dia selalu menguap dan menjelma kabut
menutup luas samudra ketika siang bercahaya
menghalang jarak pandang di malam gelap gulita
Dia selalu menguap dan membentuk mendung
menjelma hujan menyapa seluruh gunung
membasahi daratan yang lama mengering
mengisi penuh ceruk-ceruk di terasering
mengguyur hutan-hutan melebat hijau
menjaga daratan tetap basah berkilau

Kuberitahukan kepada kalian rahasia mata air
Dia selalu meresap di sela-sela pasir
.....

LINGKARAN AIR 1

Pada puncak kulminasi siang ini
matahari terik menyengat bumi
daratan perlahan menggeliat hebat
tanah dan tumbuhan menguap cepat
sementara jauh dari tepi pantai
lautan tak kuasa menahan panas
perlahan mulai terkulai memuai
menguapkan air lembut ke atas

Di batas ketinggian nisbi
uap air kembali berubah diri

.....

LINGKARAN AIR 2

Di penghujung bulan pancaroba
di awal musim hujan yang mulai tiba
air laut begitu berat menahan rindu
ingin sekali bertemu mata air di hulu
jenuh pada asin di seluruh penjuru lautan
kangen pada tawar yang selalu menyegarkan

Lalu air laut meminta kepada matahari

.....

LESTARIKAN BUMI

Pada sungai-sungai yang selalu mengalir.
Temukan laut yang menunggumu di muara.
Pada pantai yang melambai semilir.
Jemputlah sungai yang mengunjungimu di sela delta.

Pada pepohonan hutan pencipta sejuknya udara
Berikan pertolongan mereka yang tergolek di ranjang bangsal
Pada manusia-manusia pengambil segala sumber daya.
Jangan habiskan dan merusaknya atau kau akan akan menyesal

Bumi selalu memberi tak pernah meminta.
Apakah kita tak akan pernah peduli?
Sudah saatnya kita balas keikhlasannya.
Lestarikan bumi mulai dari diri sendiri.

Yogyakarta, April 2021

HILANG

Tak ada Artati di goresan puisi itu
Ia tersesat bersama debu
dalam bait-bait deru Semeru yang mengundang haru

Tak ada Fattatin dalam bait-bait puisi itu
Ia tertidur bersama hening
dalam larik-larik gugusan gunung yang terlelap

Tak ada Giarto di larik-larik puisi itu
Ia tenggelam bersama huruf-huruf berserakan
dalam kubangan di dasar lumpur kegagalan teknologi

(untuk kawan-kawanku yang lenyap di puisinya sendiri)
Yogyakarta, Desember 2021

MENGEJA MALAM

Bulan sembunyi, ikut tenggelam
bersama matahari
merah di ujung senja.
Awan sendirian menghalang kerdip bintang
Domba-domba bungkam, kaki bergetar
giginya bergemeretak
Menggigil. Di balik bulu tebal.
Burung hantu hinggap
di dahan jati tertinggi
Mata membesar. Namun
tak kuasa melihat mangsa
Kelelawar bergelantungan.
Melipat sayap. Melebarkan telinga.
Sedikitpun. Tak mampu
mendengar semut-semut bercanda tawa
berjalan beriringan
memanggul butir-butir gula

Yogyakarta, Desember 2021

MENEMBUS PALUNG

Di ujung daratan sebuah semenanjung
pulau karang berdiri kokoh mematung
tak peduli ombak-ombak bergerak mengepung
tetap bertahan tetap menggunung

.....

PUTARAN BATU

Gunung api ingin bertemu samudra
dia muntahkan berton-ton lahar
membawa rindunya ke muara
melalui sungai-sungai tawar

lahar-lahar malih rupa
magma panas mendingin

.....

HUJAN PENGHUJUNG KEMARAU

Awal musim kemarau kemarin amat masam
Daun-daun kusam makin terlihat muram
Sementara kini, di ujung kemarau yang hampir berlalu
Mendung hitam hadir dengan malu-malu
Hujanpun rintik membasahi daun rontok
Mengalir kecil menuju parit berkelok

Butir-butir air menggenang di celah igir-igir

.....

MENUNGGU HUJAN

Pagi telah mulai menyusur hari
Separuh purnama baru saja beranjak pergi
Tapi sang terik sudah begitu cepat menyengat
Mataku menunduk tak kuat menatap lekat
Terpaku oleh silau cepat berkelebat
Lalu setiap persendianku mulai membasah
Menumbuhkan setetes rasa resah
Mengalirkan aroma indah tanpa desah
Menembus obrasan bajuku yang tanpa celah

Duhai kumulus nan halus

.....

PADA ANGIN

Pada angin laut yang tak henti menyapa darat
ketika terik matahari tanpa ampun terus menyengat
tak peduli langit membiru tanpa arakan awan
tak peduli kumulus bergumpal-gumpal tak beraturan

Pada angin darat yang berganti membelai laut

.....

PERCAKAPAN DAUN KERING

Di lereng utara perbukitan kapur
Tersembunyi dari ancaman bego penghancur
Daun jati luruh di atas tanah tak subur
Merontok tak sabar menunggu hujan merintik
Menjorok ke dasar lubang kalsit mengkristal cantik

Tak jauh di dekatnya, mahoni merana

.....

TENTANG PENULIS

HALAMAN BELAKANG